

PENGUATAN INFORMASI KEWILAYAHAN MELALUI PEMETAAN POTENSI DAN FASILITAS SEBAGAI MEDIA INFORMASI PUBLIK

Mochammad Darip¹, Muhamad Luthfi Arya Putra², Luqman Hidayat Kurniawan³, Raffi Trie Meylandri⁴, Siti Sofiah⁵, Adinda Agustin Verasari⁶, Arif Hamzah⁷

Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta KM. 03 No. 1B Pakupatan, Kota Serang, Banten

e-mail: darif.uniba@gmail.com

Abstract

Rancagede Village, located in Gunung Kaler District, Tangerang Regency, possesses various public facilities and local assets distributed across several hamlets; however, it lacks a unified local information medium to present these locations comprehensively. This situation makes it difficult for outsiders and visitors to orient themselves within the village, locate facilities, and understand the distribution of its economic and social assets. This community service initiative aimed to provide a spatial information medium that enhances access to local information while showcasing Rancagede Village's potential. The project employed a participatory approach comprising several stages: coordination and needs assessment, data inventory and collection, information verification and validation, map compilation, map board production, and outcome evaluation. The mapping process actively involved the village government and the community to ensure the information aligned with actual conditions and local knowledge. The project resulted in an information map board for Rancagede Village that integrates road networks, hamlet names, educational and social facilities, locations of MSMEs and craft centers, community organizations, and other key landmarks. The map board was installed in front of the Village Office, serving as an easily accessible public information point. The results demonstrate that the mapping process not only created a tool for spatial orientation but also established a means of documenting and showcasing village assets that can be utilized sustainably by both the village government and the community.

Keyword: Village; Information; Participatory; Mapping; Potential

Abstrak

Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, memiliki berbagai fasilitas publik dan potensi lokal yang tersebar di sejumlah kampung, namun belum didukung media informasi kewilayahan yang mampu menyajikan informasi lokasi secara terpadu. Kondisi tersebut menyulitkan masyarakat dari luar wilayah dan pengunjung dalam mengenali orientasi desa, lokasi fasilitas, serta persebaran potensi ekonomi dan sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menyediakan media informasi spasial yang dapat meningkatkan akses informasi kewilayahan sekaligus mendukung pengenalan potensi lokal Desa Rancagede. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan koordinasi dan identifikasi kebutuhan, inventarisasi serta pengumpulan data, verifikasi dan validasi informasi, penyusunan peta, produksi papan peta, serta evaluasi hasil. Proses pemetaan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi aktual dan pengetahuan lokal. Hasil kegiatan berupa papan peta informasi Desa Rancagede yang mengintegrasikan jaringan jalan, nama kampung, fasilitas pendidikan dan sosial, lokasi UMKM dan sentra kerajinan, organisasi masyarakat, serta objek penting lainnya. Papan peta ditempatkan di depan Kantor Desa sebagai titik informasi publik yang mudah diakses. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan tidak hanya menghasilkan media orientasi wilayah, tetapi juga menjadi sarana dokumentasi dan pengenalan potensi desa yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan masyarakat.

Kata Kunci: Desa; Informasi; Partisipatif; Pemetaan; Potensi

PENDAHULUAN

Desa Rancagede merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan karakteristik wilayah yang relatif kecil namun memiliki aktivitas masyarakat yang cukup beragam. Berdasarkan data statistik Kecamatan Gunung Kaler tahun 2025, Desa Rancagede memiliki luas wilayah sekitar 2,65 km² dengan jumlah penduduk mencapai 7.286 jiwa atau kepadatan sekitar 2.749 jiwa/km². Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan luas wilayah tidak berbanding lurus dengan intensitas aktivitas masyarakat [1]. Permukiman, fasilitas publik, kegiatan ekonomi, organisasi masyarakat, dan aktivitas sosial berkembang di sejumlah kampung yang saling terhubung melalui jaringan jalan desa. Karakteristik tersebut menjadikan Desa Rancagede tidak hanya memiliki dinamika kehidupan masyarakat yang cukup tinggi, tetapi juga menyimpan berbagai potensi lokal yang tersebar di dalam wilayahnya.

Potensi tersebut terlihat dari aspek sosial, kelembagaan, maupun ekonomi masyarakat [2]. Dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, terdapat berbagai unsur yang turut mendukung aktivitas desa, di antaranya Pakombes sebagai paguyuban masyarakat dan GEMARA sebagai komunitas generasi muda mahasiswa yang berperan dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi kemasyarakatan. Sementara itu, dari sisi ekonomi, masyarakat memiliki sumber penghidupan yang beragam, mulai dari kegiatan pertanian, kerajinan tangan berbahan hasil perkebunan, produksi makanan ringan sebagai usaha mikro dan kecil, hingga usaha konveksi rumahan. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa Desa Rancagede memiliki potensi lokal yang tidak hanya memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki nilai sosial dan budaya yang penting untuk dikenali, didokumentasikan, dan diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Meskipun memiliki beragam aktivitas dan potensi, keberadaan berbagai objek tersebut belum sepenuhnya didukung oleh media informasi kewilayahan yang mampu menggambarkan kondisi desa secara terpadu [3]. Hasil observasi tim KKM-PKM Kelompok 100 dari Universitas Bina Bangsa menunjukkan bahwa Desa Rancagede belum memiliki papan peta informasi wilayah yang terintegrasi dan ditempatkan pada titik strategis. Kondisi tersebut berpotensi menyulitkan masyarakat dari luar wilayah maupun pengunjung yang belum mengenal Desa Rancagede dalam memperoleh informasi mengenai arah menuju kampung, lokasi fasilitas pendidikan dan sosial, sentra usaha, maupun objek penting lainnya. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan

terutama berkaitan dengan keterbatasan akses jalan, karena sebagian besar jaringan penghubung antarkampung telah memiliki konstruksi yang relatif baik, melainkan keterbatasan media informasi visual yang dapat membantu masyarakat memahami hubungan antara nama lokasi, jaringan jalan, dan keberadaan objek penting di wilayah desa.

Kebutuhan terhadap media informasi tersebut semakin penting karena berbagai fasilitas dan potensi lokal berada pada lokasi yang berbeda. Sentra kerajinan tikar pandan, produksi kerupuk, usaha konveksi, sekretariat Pakombes, fasilitas pendidikan, serta tempat pemakaman umum tersebar di sejumlah kampung. Persebaran berbagai objek tersebut menyebabkan informasi mengenai Desa Rancagede tidak cukup disampaikan melalui nama jalan atau petunjuk arah secara terpisah. Diperlukan suatu media informasi yang mampu memperlihatkan hubungan spasial antarlokasi dalam satu kesatuan wilayah sehingga masyarakat maupun pengunjung dapat memperoleh gambaran mengenai posisi, arah, dan keterkaitan berbagai objek yang terdapat di Desa Rancagede [4].

Pemetaan menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena mampu menyajikan informasi kewilayahan secara visual dan terstruktur [5]. Melalui pemetaan, jaringan jalan, nama kampung, fasilitas publik, fasilitas pendidikan, sentra ekonomi, organisasi masyarakat, serta objek sosial dan budaya dapat ditempatkan dalam satu representasi spasial yang lebih mudah dipahami [6]. Oleh karena itu, tim KKM-PKM Kelompok 100 Universitas Bina Bangsa melaksanakan kegiatan pemetaan potensi dan fasilitas Desa Rancagede melalui identifikasi lokasi serta pengumpulan informasi kewilayahan dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pelibatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi aktual dan pengetahuan lokal masyarakat.

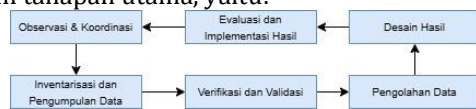
Hasil identifikasi kemudian diwujudkan dalam bentuk papan peta informasi Desa Rancagede yang ditempatkan di depan Kantor Desa sebagai titik informasi publik yang mudah ditemukan dan diakses. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat dan pengunjung terhadap informasi kewilayahan melalui media yang informatif, mudah dibaca, dan sesuai dengan kondisi lokal [7]. Peta tersebut diharapkan dapat membantu pengguna mengenali orientasi wilayah, menemukan arah menuju kampung dan fasilitas publik, serta mengetahui persebaran UMKM dan potensi lokal desa [8]. Selain memberikan manfaat praktis bagi masyarakat dan pengunjung, hasil pemetaan juga menjadi bentuk dokumentasi visual yang dapat dimanfaatkan pemerintah desa secara

berkelanjutan [9]. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar menghasilkan sebuah peta, tetapi menjadi bagian dari kolaborasi perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam memperkuat tata kelola informasi kewilayahan sekaligus mendukung pengenalan dan pengembangan potensi Desa Rancagede secara lebih sistematis.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan melibatkan tim KKM-PKM Kelompok 100 Universitas Bina Bangsa, pemerintah desa, dan masyarakat setempat. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan pemerintah desa dan masyarakat sebagai mitra dalam proses identifikasi, pengumpulan, verifikasi, dan penyusunan informasi kewilayahan [10]. Pendekatan ini digunakan agar informasi yang disajikan dalam peta sesuai dengan kondisi aktual serta merepresentasikan pengetahuan lokal masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu:



Gambar 1. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap pertama diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang perlu ditampilkan pada media peta. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap jaringan jalan, nama kampung, fasilitas pendidikan, fasilitas sosial, lokasi UMKM dan sentra kerajinan, organisasi masyarakat, tempat pemakaman, serta objek sosial, budaya, sejarah, dan religi yang dianggap penting oleh masyarakat. Hasil koordinasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis informasi dan objek yang akan dipetakan [11].

2. Tahap kedua dilakukan melalui inventarisasi dan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat, serta dokumentasi terhadap objek yang ditemukan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari data dan informasi yang tersedia di pemerintah desa serta sumber statistik dan administrasi yang relevan. Pengumpulan data diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai lokasi, nama, jenis, dan kondisi objek yang akan ditampilkan dalam peta [12].

3. Tahap ketiga merupakan proses verifikasi dan validasi data. Informasi hasil observasi dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pemerintah desa dan masyarakat. Informasi yang berbeda atau belum sesuai dikonfirmasi kembali melalui diskusi dengan pihak terkait untuk memastikan ketepatan nama lokasi, posisi objek, serta keterkaitannya dengan jaringan jalan. Proses ini dilakukan agar informasi yang disajikan dalam peta dapat menggambarkan kondisi kewilayahan Desa Rancagede secara aktual [13].

4. Tahap keempat dilakukan dengan mengolah data yang telah diverifikasi menjadi peta informasi kewilayahan [14]. Informasi spasial disusun dengan mengintegrasikan jaringan jalan, nama kampung, fasilitas pendidikan dan sosial, lokasi UMKM dan sentra kerajinan, organisasi masyarakat, tempat pemakaman, serta objek sosial-budaya ke dalam satu representasi visual. Peta dilengkapi dengan unsur pendukung seperti judul, legenda, orientasi arah, dan informasi lain yang diperlukan agar mudah dibaca oleh masyarakat dan pengunjung.

5. Tahap kelima dilakukan dengan mencetak hasil desain menjadi papan peta informasi dan memasangnya di depan Kantor Desa Rancagede. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan titik yang mudah ditemukan dan diakses oleh masyarakat maupun pengunjung dari luar desa. Pemasangan papan peta sekaligus menjadi bentuk implementasi hasil kegiatan agar informasi kewilayahan dapat dimanfaatkan secara langsung dalam kehidupan masyarakat.

6. Tahap keenam dilakukan melalui evaluasi terhadap hasil implementasi peta. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan umpan balik dari pemerintah desa dan masyarakat mengenai keterbacaan informasi, kemudahan memahami orientasi wilayah, kemudahan menemukan lokasi, kesesuaian informasi dengan kondisi aktual, dan manfaat peta sebagai media informasi publik. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan informasi apabila ditemukan ketidaksesuaian atau informasi yang masih perlu dilengkapi [15]. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penyerahan hasil peta informasi kepada Pemerintah Desa Rancagede untuk dimanfaatkan dan dipelihara secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Desa Rancagede memiliki jaringan jalan yang relatif memadai sebagai penghubung antarkampung, tetapi belum didukung oleh media informasi visual yang memberikan gambaran wilayah secara

terpadu. Informasi mengenai nama kampung, lokasi fasilitas pendidikan dan sosial, sentra UMKM, organisasi masyarakat, serta objek penting lainnya belum tersaji dalam satu media yang dapat digunakan sebagai acuan orientasi wilayah. Kondisi tersebut terutama menjadi kendala bagi masyarakat dari luar desa atau pengunjung yang belum mengenal karakteristik wilayah Desa Rancagede.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa informasi kewilayahan selama ini lebih banyak diperoleh melalui penjelasan lisan atau petunjuk arah secara terpisah. Cara tersebut cukup membantu masyarakat yang telah mengenal wilayah, tetapi kurang efektif bagi pengguna yang membutuhkan gambaran posisi dan hubungan antarlokasi secara menyeluruh. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah desa dan tim KKM-PKM menyepakati perlunya penyediaan media informasi yang mampu menyajikan kondisi wilayah secara visual, sederhana, dan mudah dipahami.

Inventarisasi Potensi dan Fasilitas Desa

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan verifikasi bersama pemerintah desa serta masyarakat, objek yang akan ditampilkan dalam peta dikelompokkan berdasarkan fungsi informasinya. Pengelompokan tersebut diperlukan agar peta tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah, tetapi juga mampu mendokumentasikan berbagai fasilitas dan potensi lokal yang tersebar di Desa Rancagede. Rangkuman hasil inventarisasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Inventarisasi Objek yang Dipetakan

Kelompok Informasi	Objek yang Diidentifikasi	Fungsi Informasi
Wilayah	Nama kampung dan jaringan jalan	Orientasi wilayah
Pendidikan	Sekolah atau satuan pendidikan	Informasi fasilitas pendidikan
Sosial	Fasilitas sosial dan pemakaman	Informasi pelayanan sosial
Ekonomi	UMKM, kerajinan, produksi makanan, konveksi	Pengenalan potensi ekonomi
Organisasi	Sekretariat Pakombes dan organisasi masyarakat	Informasi kelembagaan
Sosial-Budaya	Objek sejarah, religi, dan budaya	Dokumentasi potensi lokal

Tabel 1 menunjukkan bahwa informasi yang dipetakan mencakup aspek kewilayahan, pendidikan, sosial, ekonomi, kelembagaan, dan sosial-budaya. Keragaman objek tersebut memperlihatkan bahwa peta memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan media navigasi sederhana, yaitu sebagai media informasi publik yang mendokumentasikan karakteristik dan potensi Desa Rancagede dalam satu representasi visual.

Penyusunan dan Validasi Peta

Hasil inventarisasi selanjutnya dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh di lapangan dengan kondisi aktual wilayah. Proses verifikasi mencakup pengecekan nama kampung, jaringan jalan, lokasi fasilitas, serta keberadaan objek ekonomi dan sosial yang akan ditampilkan. Informasi yang belum sesuai dikonfirmasi kembali kepada perangkat desa atau masyarakat setempat. Tahap ini menghasilkan basis informasi yang lebih terstruktur sebagai dasar penyusunan peta.

Dalam proses penyusunan, informasi yang telah diverifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis objek dan ditempatkan pada representasi wilayah sesuai dengan lokasi masing-masing. Simbol dan keterangan digunakan untuk membedakan fasilitas pendidikan, fasilitas sosial, objek ekonomi, organisasi masyarakat, serta objek lainnya. Penyusunan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keterbacaan peta agar informasi dapat dipahami oleh pengguna yang tidak memiliki pengetahuan teknis mengenai pemetaan.

Hasil Peta Informasi di Desa Rancagede

Setelah seluruh informasi diverifikasi dan disusun berdasarkan posisi spasialnya, tahap berikutnya adalah menghasilkan desain akhir peta informasi Desa Rancagede. Peta dirancang untuk mengintegrasikan informasi orientasi wilayah dengan lokasi fasilitas dan potensi lokal sehingga pengguna dapat memperoleh gambaran wilayah dalam satu media. Hasil akhir peta informasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Informasi Kewilayahan Desa Rancagede

Peta pada Gambar 2 memuat jaringan jalan, nama kampung, fasilitas pendidikan dan sosial, lokasi UMKM dan sentra kerajinan, organisasi masyarakat,

serta objek lain yang dinilai penting bagi masyarakat. Pengintegrasian berbagai informasi tersebut memungkinkan peta berfungsi sebagai media orientasi sekaligus media pengenalan potensi lokal. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya menjawab kebutuhan navigasi sederhana, tetapi juga menyediakan dokumentasi visual mengenai karakteristik Desa Rancagede.

Respons dan Manfaat bagi Masyarakat

Untuk mengetahui manfaat awal dari produk yang dihasilkan, dilakukan evaluasi secara deskriptif melalui observasi dan umpan balik dari pemerintah desa serta masyarakat. Evaluasi diarahkan pada aspek keterbacaan, kemudahan memahami orientasi wilayah, kemudahan menemukan lokasi, dan kebermanfaatan informasi potensi lokal. Ringkasan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Hasil Temuan
Kemudahan memahami wilayah	Lebih mudah mengenali posisi kampung
Informasi fasilitas	Lokasi fasilitas lebih mudah ditemukan
Informasi UMKM	Potensi usaha lebih mudah dikenali
Keterbacaan peta	Informasi dapat dipahami pengguna
Manfaat bagi pemerintah desa	Menjadi media informasi publik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa papan peta memberikan manfaat terutama dalam menyediakan informasi kewilayahan yang sebelumnya belum tersedia dalam bentuk visual terpadu. Selain membantu orientasi wilayah, keberadaan peta juga memberikan ruang bagi potensi ekonomi dan sosial desa untuk ditampilkan secara lebih sistematis. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh pengunjung yang membutuhkan informasi lokasi, tetapi juga oleh pemerintah desa dalam mendokumentasikan potensi dan fasilitas wilayah.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan utama di Desa Rancagede bukan terletak pada keterbatasan jaringan jalan, tetapi pada belum tersedianya media yang mampu menghubungkan informasi lokasi dengan representasi wilayah

secara visual. Kondisi tersebut menjadikan peta informasi relevan sebagai bentuk intervensi karena dapat menyatukan berbagai informasi yang sebelumnya tersebar dalam satu media publik yang mudah diakses.

Penyusunan peta dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat juga memberikan nilai tambah terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Pemerintah desa memiliki pengetahuan administratif mengenai fasilitas dan wilayah, sedangkan masyarakat memiliki pengetahuan lokal mengenai nama kampung, lokasi usaha, serta objek yang memiliki nilai sosial dan budaya. Integrasi kedua sumber pengetahuan tersebut membantu menghasilkan informasi yang lebih sesuai dengan kondisi aktual desa.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemetaan dapat dikembangkan tidak hanya sebagai aktivitas teknis untuk menggambarkan kondisi geografis, tetapi sebagai instrumen dokumentasi dan komunikasi potensi desa. Informasi mengenai UMKM, kerajinan, fasilitas pendidikan, organisasi masyarakat, serta objek sosial-budaya yang sebelumnya tersebar dapat dihimpun dalam satu media informasi publik. Hal tersebut memberikan peluang bagi pemerintah desa untuk memanfaatkan peta sebagai bagian dari pengenalan potensi lokal dan penguatan tata kelola informasi kewilayahan.

Keberadaan papan peta di depan Kantor Desa juga memberikan aspek keberlanjutan terhadap hasil kegiatan. Produk tidak berhenti pada saat kegiatan KKM-PKM selesai, tetapi dapat terus digunakan oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai media informasi. Apabila terdapat perubahan fasilitas, nama lokasi, jaringan jalan, atau potensi baru, informasi pada peta dapat diperbarui sehingga kebermanfaatannya dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pemetaan potensi dan fasilitas Desa Rancagede berhasil menghasilkan media informasi kewilayahan dalam bentuk papan peta yang mengintegrasikan informasi jaringan jalan, kampung, fasilitas publik, serta berbagai potensi lokal desa. Penyusunan peta dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat memungkinkan informasi yang disajikan disesuaikan dengan kondisi aktual dan pengetahuan lokal. Keberadaan papan peta di depan Kantor Desa memberikan media informasi publik yang dapat membantu masyarakat dan pengunjung memperoleh gambaran wilayah serta mengenali lokasi fasilitas dan potensi Desa Rancagede secara lebih mudah. Bagi pemerintah desa, hasil kegiatan juga menjadi

bentuk dokumentasi visual yang dapat mendukung pengenalan potensi dan pengelolaan informasi kewilayahan. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pemutakhiran informasi secara berkala dan pengembangan basis data peta ke dalam media informasi digital sesuai dengan kebutuhan desa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Rancagede, Pemerintah Kecamatan Gunung Kaler, masyarakat Desa Rancagede, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemetaan potensi dan fasilitas Desa Rancagede. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa, khususnya tim KKM-PKM Kelompok 100, yang telah berkontribusi dalam proses identifikasi, pengumpulan, dan penyusunan informasi kewilayahan. Dukungan, keterlibatan, dan kolaborasi seluruh pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan serta terwujudnya papan peta informasi sebagai media informasi publik bagi masyarakat dan pengunjung Desa Rancagede.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. G. Alfansyah, A. D. Hartono, and A. Y. Amiduddin, "STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM MANIK-MANIK DESA PLUMBON GAMBANG MELALUI AFFILIATE MARKETING BERBASIS MARKETPLACE," *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1 (April), pp. 29–37, Apr. 2026, doi: 10.25299/berdaya.2026.27280.
- [2] E. Arianto, P. S. Prabowo, B. Utomo, and D. A. B. Prasetyo, "Profiling Partisipatif Sosial Ekonomi dan Kelembagaan sebagai Dasar Penyusunan Program Pengentasan Kemiskinan di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 6, no. 4, pp. 3615–3624, Jul. 2026, doi: 10.54082/jamsi.3049.
- [3] I. Isalman, A. Putera, M. Yusuf, and N. Nurzaitun, "DESAIN PETA DESA SEBAGAI DASAR INVENTARISASI DAN PENGELOLAAN POTENSI MENUJU DESA WISATA KADACUA," *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 1305–1313, Jul. 2023, doi: 10.46576/rjpk.4i2.3288.
- [4] M. R. Hidayatullah, N. Yusnilita, A. Vraja, D. R. Trinadi, M. Jumiarni, and Y. Oktavia, "Pembuatan Denah Desa sebagai Penunjuk Arah Lokasi di Desa Lubuk Baru Kecamatan Sosoh Buay Rayap, Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 6, pp. 2911–2916, Aug. 2025, doi: 10.59837/jpmba.v3i6.2864.
- [5] S. A. Olivia, V. Romasari, A. R. Ferdiansyah, A. R. Destra, and N. Dewi, "Pengembangan Peta Wilayah Desa Marta Jaya sebagai Sarana Informasi Publik," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DIASYA)*, vol. 2, no. 1, pp. 133–143, Jan. 2026, doi: 10.71200/diasya.v2i1.226.
- [6] M. Kurnia and F. Marennu, "Optimalisasi Pemetaan Wilayah Desa Wiringtasi Sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 10, pp. 4551–4555, Aug. 2025, doi: 10.59837/2smyaw74.
- [7] H. Harifandi et al., "Optimalisasi Informasi Wilayah Dan Potensi Pariwisata Melalui Pembuatan Peta Citra Desa di Desa Bacu-Bacu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 4, no. 4, pp. 1408–1415, Jun. 2026, doi: 10.59837/jpmba.v4i4.4485.
- [8] S. Sufrianto et al., "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Kasih melalui Pendampingan Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi Berbasis KKN," *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 172–185, Feb. 2026, doi: 10.54297/sjpm.v2i2.1410.
- [9] Y. K. Wardani et al., "Pemetaan Potensi Desa Berbasis SIG Melalui Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Lampung di Desa Munca, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 4, no. 3, pp. 981–987, May 2026, doi: 10.59837/jpmba.v4i3.4404.
- [10] M. I. Rendra, M. M. Huda, R. A. Sandy, S. Roisewajid, R. Y. Saputra, and A. N. Abrori, "Penyusunan Peta Administrasi Desa dengan Pemetaan Partisipatif untuk Mendukung Perencanaan dan Pembangunan Desa Semambung Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro," *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 847–856, Mar. 2024, doi: 10.25157/ag.v6i1.13741.
- [11] K. Koroy, N. Nurafni, A. L. Naim, F. Mahasari, and F. Umagur, "Pemetaan Pemukiman Pesisir Berbasis Partisipatif Masyarakat di Desa Tiley Kecamatan Morotai Selatan Barat Kabupaten Pulau Morotai," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, vol. 5, no. 4, Jul. 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i4.1783.
- [12] F. Zacky and S. Sulaeha, "Pembuatan Peta Administasi dan Peta Citra sebagai Media Informasi Desa Sukamaju, Kab.Sinjai, Sulawesi Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 2, pp. 515–519, Apr. 2025, doi: 10.59837/jpmba.v3i2.2228.
- [13] M. Darip, S. Sunardi, N. Sari, S. Auliana, and P. Sari, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Keripik Singkong Guna Mengatasi Kendala Ekonomi Di Desa Cirumpak:



Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Keripik Singkong Guna Mengatasi Kendala Ekonomi Di Desa Cirumpak,” JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, vol. 6, no. 01, pp. 22–29, Aug. 2025, doi: 10.46772/jamu.v6i01.1696.

- [14]R. Z. Maliki, A. Adrianon, I. A. Saputra, J. Jamaluddin, and A. K. Patta, “PEMBUATAN PETA DESA TOMOLI KECAMATAN TORIBULU DENGAN DATA SPASIAL,” Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, vol. 5, no. 1, pp. 11–18, Jan. 2026, doi
- [15]D. E. Putri et al., “Pembuatan Peta Berbasis Geospasial Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sejangat, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis,” Abdi Geomedisains, pp. 13–20, Sep. 2024, doi: 10.23917/abdigeomedisains.v5i1.2694